

Counseling Teachers' Efforts In Implementing Student Career Exploration

Dara Meivani¹, Irwan S², Ahmad Syarqawi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Surel : darameivani@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima : 24 Februari 2023	<i>The purpose of this research is to know or explain the career exploration of students at MTs Darul Ulum Budi Agung Medan. This research uses a descriptive research method or a phenomenological approach. Procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The subjects of this study were the school principals, counseling teachers and the students it self. The efforts made by counseling guidance teachers by carrying out group guidance. The results of this study will indicate the efforts of guidance and counseling teachers in implementing student career exploration, namely by carrying out guidance and counseling services, namely group guidance.</i>
Direvisi : 4 Maret 2023	
Disetujui : 3 April 2023	
Keywords : <i>Career Exploration ; Guidance Counseling Teacher</i>	

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai media atau alat (tools) bagi pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan era sekarang ini dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak. (Sakir, 2014)

Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Sadulloh, 2011)

Menurut Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.)

Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Ws. Winkell Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, guru bimbingan dan konseling berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan. (Winkell, 1997). Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP- IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan

Bimbingan, serta jurusan jurusan yang sejenis. Sukardi (1985) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi, memilih, merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya.

Terdapat empat jenis bimbingan ditinjau dari bidang permasalahan individu, yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir dan bimbingan keluarga. Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kaitannya dengan upaya membantu individu berkembang secara optimal adalah aspek karir yaitu kemampuan memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Seperti yang telah kita ketahui dalam pembelajaran daring banyak sekali potensi miskomunikasi, keterbatasan media dan hambatan-hambatan lainnya yang mungkin dialami baik siswa maupun guru Bimbingan dan Konseling sehingga pembelajaran dapat dilakukan dalam jarak jauh dan tidak memerlukan kegiatan tatap muka atau bertemu. Tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir.

Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika menentukan karir. Khairun dkk (2016) Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal.

Secara garis besar layanan bimbingan karir bertujuan untuk (1) Membantu para siswa untuk menilai potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, bakat dan minatnya, sifat-sifat pribadinya yang berhubungan dengan pelajaran; (2) membantu siswa untuk mengetahui berbagai kemungkinan pendidikan yang ada padanya; (3) memilih sekolah, universitas, institut, sekolah tinggi, akademi atau pusat latihan yang cocok dengan pilihannya; (4) membantu siswa untuk menentukan segi-segi kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya guna keberhasilan pendidikannya; (5) membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan suasana sekolah, sehingga dapat mengerahkan semua potensi, kemampuan, bakat dan minat untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. (Sukardi, 1985)

Layanan bimbingan karir diperlukan sebagai bagian integral dari bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa mengatasi dan menuntaskan permasalahan-permasalahan karir sehingga siswa memiliki kematangan eksplorasi karir. Penelitian difokuskan pada penggunaan layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa.

Tekanan yang dirasakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan serta dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologi, kesehatan, dan penerimaan sosial. Pemilihan dan persiapan diri ke arah suatu pekerjaan atau karir merupakan persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja.

Remaja idealnya memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang dimaksud termasuk pengetahuan keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan. Pembuatan keputusan tentang karir yang dipilih harus dipadukan antara pekerjaan dan karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki. Remaja diharapkan dapat belajar bagaimana melepaskan diri dari bantuan orangtua dengan mendapatkan pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja di masa depan. (Khairun, 2016)

Kematangan eksplorasi karir pada siswa masih bisa dikatakan kurang. Setiap siswa masih memiliki minat yang cukup rendah untuk dapat melakukan pencarian informasi mengenai karir. Sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam memilih

pekerjaan mana yang akan mereka tekuni nantinya. Hasil akhir adanya bimbingan karir adalah untuk bias arah dan tujuan karir yang jelas bagi para peserta didik. Sehingga mereka dapat menentukan keputusan pengambilan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tentunya. (Rahmayani dkk, 2021)

Fenomena kematangan eksplorasi karir siswa yang masih rendah di Mts Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima orang siswa. Siswa masih kurang memiliki keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir, yaitu kurangnya keinginan individu untuk mengumpulkan informasi karir dan belum dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk menggali informasi tentang karir.

Siswa masih membuat keputusan dengan pertimbangan belum matang, belum menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir yang tepat. Pengetahuan siswa tentang informasi pekerjaan dan dunia kerja masih rendah yang ditandai oleh kurangnya pengetahuan tentang cara dan persyaratan memasuki dunia kerja dan cara meraih sukses dalam berkarir.

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan mulai dari dipakainya konsep ini dalam pendidikan sampai sekarang. Kedua istilah ini mengandung makna yang berbeda sehingga para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling telah memberikan berbagai sumbangsuhnya dalam memecahkan makna dari bimbingan dan konseling itu sendiri.

Saat ini setelah dilakukan pengkajian yang mendalam terhadap berbagai pendapat, lebih dari 100 definisi bimbingan dan konseling. Definisi ini telah dihitung mulai zaman klasik sampai zaman modern saat ini, sehingga makna bimbingan dan konseling mengalami perubahan sesuai dengan sudut pandang dan pola pikir keilmuan masing-masing.

Sertzer & Stone mengemukakan bahwa bimbingan merupakan terjemahan dari guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to direct, pilot, manager, or steer (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Makna ini memberikan informasi bahwa bimbingan merupakan arahan yang diberikan oleh orang yang telah memiliki berbagai macam pengalaman hidup kepada orang yang akan menghadapi suatu kondisi tertentu.

Dalam kamus bahasa Inggris, guidance bermakna menunjukkan jalan (showing the way), memimpin (leading), menuntun (conducting), memberikan petunjuk (giving instruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing), memberikan nasihat (giving advice). Sementara itu, dalam kamus bahasa Indonesia istilah bimbingan selaras dengan arti-arti yang disebutkan diatas. Setidaknya memberikan beberapa makna mendasar, yaitu: (a) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat. (b) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak. (Syarqawi, 2019)

Menurut pieterofesa dalam Syaiful konseling merupakan suatu proses adanya seseorang yang dipersiapkan secara profesional untuk membantu orang lain untuk mampu memahami diri, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. (Akhyar, 2011).

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk: (a) Mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu. (b) Mengenal dan

memahami kebutuhannya secara realistis. (c) Mengetahui dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri. (d) Mengetahui dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. (e) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama. (f) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya. (g) Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah: agar peserta didik, dapat: (a) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin. (b) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri. (c) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan. (d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya. (e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. (f) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah (1) Layanan Orientasi (2) Layanan Informasi (3) Layanan Penempatan dan Penyaluran (4) Layanan Penguasaan Konten (5) Layanan Konseling Individual (6) Layanan Bimbingan kelompok (7) Layanan Konseling Kelompok (8) Layanan Mediasi (9) Layanan Konsultasi.

Menurut Prayitno dalam Prayitno berpendapat bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Guru pembimbing adalah orang yang menyediakan bantuan. (Prayitno, 2001)

Menurut Abu Bakar M. Luddin dalam Irmansyah memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan di bidang konseling serta diangkat dari suatu lembaga atau instansi yang berwenang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini dikarenakan konselor merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pemberian layanan kepada klien. (Irmansyah, 2020)

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada peserta didik yang dibimbing sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengentaskan berbagai masalah yang ada. Guru bimbingan dan konseling merupakan fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan para siswa yang dilakukan terus menerus dan sistematis agar individu siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri, lingkungannya, mengambil keputusan, serta mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik.

Guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki keahlian dalam profesinya dan kemampuan untuk membantu peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga merupakan anggota staf sekolah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yaitu memberikan layanan kepada peserta didik secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah. Adapun menurut Prayitno dalam Ahmad Syarqawi berpendapat tugas guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. (2) Merencanakan program bimbingan dan konseling. (3) Melaksanakan segenap program satuan layanan. (4) Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. (5) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung. (6) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. (7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. (8) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling dilaksanakan. (9) Mempertanggung jawabkan tugas kegiatannya dalam pelayanan

bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah. (Syaqawi, 2019).

Eksplorasi karir terdiri dari dua suku kata yaitu eksplorasi dan karir. Pengertian eksplorasi itu sendiri menurut KBBI adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu. Sedangkan karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carrier* adalah pengembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga dapat diartikan sebagai suatu jenjang dalam pekerjaan tertentu menurut kamus besar Bahasa Indonesia karir didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang.

Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir merupakan suatu proses pencarian informasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai jabatan atau pekerjaan yang akan dipilih dimasa yang akan datang.

Hal ini perlu kita cermati bahwa pada fase eksplorasi siswa diharapkan mampu mengeksplorasi segala potensi yang dimilikinya. Pada tahap ini siswa mengembangkan pemahaman dan kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja.

Eksplorasi karir merupakan kemampuan dan segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif pemilihan karir untuk dapat membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir siswa.

Informasi karir yang dimaksud adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan dan pendidikan, baik itu informasi umum seperti jenjang pendidikan yang mendukung maupun tentang lingkungan yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri yang sesuai kemampuan yang dimiliki siswa. Maksud dari persiapan diri untuk suatu pekerjaan yaitu persiapan individu sebelum memasuki masa bekerja, tentu saja masa tersebut adalah saat individu sedang menempuh jenjang pendidikan ataupun melakukan pelatihan.

Eksplorasi karir juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan individu dalam mencari informasi terhadap sumber-sumber informasi karir. Sedangkan menurut Sharf dalam Suherman Eksplorasi karir merupakan waktu dimana individu mengupayakan agar dirinya mempunyai pemahaman yang lebih, terutama tentang informasi pekerjaan alternatif-alternatif karir, pilihan karir dan mulai bekerja. (Suherman.2010).

Eksplorasi karir menurut Jordan dalam Hijri adalah suatu penilaian dari dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dengan mendapatkan informasi untuk menunjang dalam pemilihan karir seperti halnya dalam pemilihan jurusan. selain itu eksplorasi karir merupakan suatu cara mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan membuat kemajuan dan pengembangan karir.

Eksplorasi karir memiliki tujuan sebagai bentuk upaya membantu individu mengembangkan kesadaran akan bakat, minat serta potensi mereka dan lingkungannya sehingga individu bisa menetapkan tujuan karir yang sesuai sekaligus mampu untuk mengelola berbagai tantangan dalam perubahan karir dimasa yang akan datang. (Rahman, 2018)

Fungsi dari eksplorasi karir yaitu untuk mengetahui minat, bakat, kemampuan, kelebihan dan kekurangan, dan untuk merencanakan aktivitas aktivitas yang mendukung karir individu agar mampu mempertimbangkan perencanaan karir sesuai dengan kebutuhan yang terkait dengan karir yang akan dipilih di masa depan. Eksplorasi karir akan sangat berpengaruh bagi siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling, orangtua, dan semua pihak yang turut bertanggung jawab dalam perkembangan tahap eksplorasi karir pada siswa. Perhatian tersebut akan membawa dampak yang berbeda bagi setiap tahap eksplorasi karir pada siswa. (Hediyati, 2019)

Faktor internal yang berpengaruh terhadap eksplorasi karir siswa adalah prestasi akademik. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah

melakukan eksplorasi karir karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karir, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal. Pemicu eksternal dalam eksplorasi karir di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karir, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. (Hediyati, 2019)

Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karir. Orang tua merupakan individu yang mampu memberi dukungan sosial dan sumber daya psikologis. Terkait dengan kesulitan dalam membuat keputusan untuk menentukan karir seseorang banyak orang yang mempunyai kesulitan dalam membuat keputusan karir. Kesulitan ini berhubungan dengan tiga faktor, baik sebelum maupun selama proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut adalah kurang kesiapan, kurang informasi, dan informasi yang tidak konsisten. (Gladding, 2012)

Menurut Purwanta (2012:231) bahwa faktor internal lain yang perlu juga mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan perilaku eksplorasi karir adalah prestasi akademik siswa. Prestasi akademik siswa yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi karir karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karir, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau pendekatan fenomenologi. Prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengacu pada hal yaitu mengutamakan kejadian-kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan. Jalan Platina Raya Nomor 7A Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan terletak di lingkungan Yayasan Perguruan Budi Agung Medan. Penelitian kualitatif ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK yang dilaksanakan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan tentang upaya guru BK dalam mengimplementasikan eksplorasi karir siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok guru BK berupaya agar dapat mengimplementasikan eksplorasi karir siswa. Usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan karir siswa dengan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru BK baik di ruang kelas maupun di ruang BK sesuai dengan program BK yang telah disusun sehingga memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa.

Hal ini sesuai dengan jurnal Albertus dkk (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan diskusi kelompok siswa diajak untuk mengenal potensi diri, eksplorasi seputar karir dan potensi lingkungan yang dapat mendukung dalam mencapai perencanaan karir. Teknik diskusi kelompok terbukti efektif membantu siswa dalam hal (1) kebingungan dalam merencanakan karir yaitu proses kegiatan diskusi dalam kelompok dengan cara memahami potensi diri yang dimiliki, pemberian informasi mengenai karir dan mengenal potensi diri yang dimiliki; (2) meningkatkan kemampuan keterampilan perencanaan karir siswa; (3) mendapatkan pengetahuan baru tentang informasi karir; (4) memantapkan keputusan karir, perencanaan karir dan pemilihan karir yaitu tiga hal

yang tidak bisa terpisahkan, semuanya saling berkaitan dalam merencanakan karir; serta (5) memberikan kemampuan beradaptasi dan optimism menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan agar adanya konsistensi dalam bekerja.

Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004) ada empat tahap penyelenggaraan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: (a) Tahap pembentukan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) Penjelasan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (2) Penjelasan cara dan asas bimbingan kelompok; (3) Melakukan acara perkenalan antara peserta didik bimbingan kelompok; (4) Menciptakan permainan keakraban; (5) Tahap peralihan. (b) Tahap peralihan, Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap ketiga, kegiatan pada tahap ini adalah (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (2) Mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya; (3) Kalau perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan. (c) Tahap kegiatan, tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. (d) Tahap pengakhiran, Tahap ini merupakan tahanan penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan kegiatan antara lain (1) Mengemukakan bahwa kegiatan sudah selesai; (2) Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok; (3) Memberi tanggapan; (4) Merencanakan pertemuan lanjutan; (5) Menyampaikan ucapan terimakasih.

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok mempunyai keuntungan dan kelemahan. Menurut Romlah (2006) berikut keuntungan dan kelemahan dalam diskusi kelompok antara lain: (1) Keuntungan, membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan pada kelompok, anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan jadi lebih jelas, dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain, memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pimpinan kelompok. (2) Kelemahan, dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik, ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota kelompok lain kurang mendapat kesempatan berbicara, membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling yakni melalui bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai selama ini dalam membantu siswa untuk mengeksplorasi berbagai macam informasi tentang karir melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karir melalui bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Dikarenakan layanan yang diberikan guru bimbingan konseling siswa menjadi lebih paham akan pemilihan karir untuk masa yang akan datang serta mengetahui informasi-informasi tentang karir. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengimplementasikan eksplorasi karir melalui pelaksanaan bimbingan kelompok. Dari upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tersebut dapat

menjadikan siswa lebih banyak mendapat informasi-informasi tentang karir serta dapat menjadikan siswa sadar akan bakat, minat serta potensi diri mereka. Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan eksplorasi karir siswa, tidak adanya waktu khusus untuk guru bimbingan dan konseling masuk ke kelas-kelas. Tidak hanya Karena tidak adanya waktu khusus untuk guru bimbingan konseling masuk ke kelas namun karakter dari siswa serta kurangnya guru bimbingan dan konseling juga menjadi hambatan guru bimbingan konseling dalam mengimplementasikan eksplorasi karir pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Syaiful. (2011). *Konseling Islam*. Medan. CV. Perdana Mulya Sarana.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling (Profesi Yang Menyeluruh)*, Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Hediyati, D. (2019). *Analisis Eksplorasi dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri Se Kecamatan Ciamis*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Irwansyah. *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 2. No. 1. 2020.
- Khairun, D. Y. dkk. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa*. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 2016.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanta, E. (2012). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok*. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Rahman, A. F. (2018). *Strategi Individual Planning Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir*. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling "Peluang Dan Tantangan Konseling Karir Di era Disrupsi"*.
- Ramadani, dkk. *Peranan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 5 No. 2. 2021.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suherman, U.(2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi, K.D. (1985). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Syarqawi Ahmad. (2019). *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.